

Penguatan Kapasitas Keluarga Balita Stunting di Posyandu Cempaka 4, Desa Selulung, Kecamatan Kintamani

Gde Candra Yogiswara^{1*}, Putu Ayunda Trisnia¹, Ida Kurniawati²

¹ Prodi Profesi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

² Bagian Histologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: gcy.yogichiy@gmail.com

Abstrak

Perkembangan balita sangat penting untuk diperhatikan. Kesalahan dalam pola makan dan pengasuhan dapat menyebabkan masalah tumbuh kembang pada anak usia balita, yaitu sejak lahir hingga lima tahun. Risiko stunting sangat tinggi pada kelompok tertentu, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan informasi, pendidikan rendah, dan masalah ekonomi sosial. Dalam program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, mitra utama adalah keluarga dengan anak balita yang mengalami atau berisiko stunting di Banjar Tanjung, Desa Selulung, yang terdiri dari lima keluarga. Permasalahan utama yang dihadapi adalah: 1) asupan gizi balita stunting yang sangat rendah, khususnya protein, dan 2) kurangnya pengetahuan serta keterampilan tentang makanan sehat untuk balita. Solusi yang diusulkan meliputi: 1) pemberian paket gizi tinggi protein, dan 2) penyuluhan serta pelatihan tentang cara membuat makanan sehat berbahan lokal sesuai dengan pedoman Isi Piringku. Program PKM ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan sosialisasi kepada semua pihak terkait, diikuti dengan penyuluhan dan pelatihan, pemberian paket gizi, serta evaluasi. Pada awal program, sosialisasi akan dilakukan untuk menjelaskan tujuan, sasaran, metode, dan peran masing-masing pihak yang terlibat. Setelah itu, ibu balita akan diberikan penyuluhan tentang pola makan sehat, pengasuhan, dan cara membuat MPT (Makanan Pendamping ASI) sehat untuk balita. Selanjutnya, akan diberikan paket gizi berupa susu tinggi protein. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan berat badan pada beberapa balita yang dibina, serta peningkatan pengetahuan orang tua dibandingkan dengan kondisi awal sebelum kegiatan dimulai. Evaluasi dilakukan dengan mengukur berat badan dan mendata perubahan pola asuh orang tua setelah program selesai dilaksanakan.

Kata kunci : stunting, susu protein tinggi, posyandu, Selulung, Kintamani

Abstract

[Strengthening the Capacity of Families of Stunting Toddlers at Posyandu Cempaka 4, Selulung Village, Kintamani District]

The growth and development of toddlers is crucial and should be closely monitored. Incorrect eating habits and parenting practices can lead to developmental issues in toddlers from birth to five years old. The risk of stunting is particularly high in certain populations, especially in rural areas that face challenges such as lack of information, low education levels, and socio-economic difficulties. The partners in this community partnership program (PKM) are families with stunted or at-risk toddlers in Banjar Tanjung, Selulung Village, with a total of 5 families involved. The key issues identified by these families are: 1) the extremely low nutritional intake in stunted toddlers, particularly protein, which is far below the recommended dietary allowance (AKG), and 2) a lack of knowledge and skills in providing healthy food for toddlers. The proposed solutions include: 1) providing high-protein nutritional packages, and 2) offering counseling and training on preparing healthy meals from local ingredients in line with the "Isi Piringku" guidelines. The PKM activities are carried out in stages, beginning with socialization, followed by counseling and training, the distribution of nutritional packages, and evaluation. At the start of the program, a socialization session will be held to explain the goals, target groups, methods, and roles of all parties involved. Subsequently, counseling will be provided to mothers of toddlers regarding healthy eating practices, parenting strategies, and training on preparing healthy complementary foods (MPT) for toddlers. Following this, nutritional packages in the form of high-protein milk will be distributed. The outcomes of this program indicate improvements in the body weight of several toddlers and an increase in the knowledge of parents regarding child nutrition, compared to their

knowledge at the start of the program. The evaluation was conducted by measuring the toddlers' body weight and documenting the changes in parenting practices after the program was implemented.

Keywords: *stunting, high protein milk, integrated health post, Selulung, Kintamani*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang muncul akibat konsumsi makanan yang tidak mencukupi dalam jangka waktu yang lama. Banyak kasus stunting pada balita terjadi ketika faktor-faktor mendasar yang berkaitan dengan pola asuh orang tua kurang optimal. Keterbatasan sumber pangan serta ketimpangan ekonomi menjadi penyebab utama perbedaan kualitas asupan gizi di kalangan balita. Selain itu, wawancara dengan sejumlah ibu balita stunting mengungkapkan bahwa pemahaman mereka tentang pola makan sehat, sebagaimana tercantum dalam pedoman "Isi Piringku," masih sangat terbatas.^(1,2)

Prevalensi *stunting* tahun 2021 di Indonesia adalah 24,4%. Sejak tahun 2013 hingga tahun 2021 didapatkan rerata penurunan angka stunting per tahun sebesar 2,0%. Berdasarkan laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, Provinsi Bali merupakan satu-satunya provinsi dengan kategori baik (*stunted* < 20% dan *wasted* < 5%), dimana didapatkan prevalensi balita *stunted* adalah 10,9% dan *wasted* 3%. Kabupaten Bangli merupakan salah satu dari 4 kabupaten dengan angka prevalensi *stunted* di atas prevalensi provinsi. Prevalensi balita *stunted* di Kabupaten Bangli tahun 2021 adalah sebesar 11,8%.^(3,4)

Pengamatan di rumah-rumah mereka menunjukkan bahwa sebagian besar pekarangan tidak dimanfaatkan untuk menanam tanaman pangan atau membuat kebun kecil. Sebagian besar kebutuhan makanan pokok sehari-hari diperoleh dengan membeli di pasar. Selain itu, stok bahan makanan mereka biasanya hanya cukup untuk beberapa hari, tergantung pada kemampuan keuangan. Berdasarkan informasi dari orang tua balita stunting, sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh tani. Pekerjaan ini memaksa mereka

untuk berangkat pagi dan kembali sore, sehingga anak-anak ditiptkan kepada kerabat atau tetangga. Pola makan balita pada umumnya bergantung pada makanan yang telah disiapkan sejak pagi, yang seringkali tidak bervariasi baik dari segi sumber karbohidrat, protein, vitamin, maupun mineral lainnya.

Profil Mitra

Mitra dari PKM ini adalah keluarga dari anak balita stunting dan berpotensi stunting yang berdomisili di Banjar Tanjung Desa Selulung yang berjumlah sebanyak 5 keluarga. Mereka bekerja sebagai petani dan juga yang bekerja sebagai buruh tani. Kebanyakan dari mereka berpendidikan SPM dan SMA atau sederajat.

Hasil wawancara dengan ibu balita di Desa Selulung mengenai asupan gizi anak mereka menggunakan metode 24 hours food recall menunjukkan bahwa sebagian besar asupan gizi balita masih belum mencukupi angka kecukupan gizi (AKG), terutama asupan protein. Selain masalah kurangnya asupan gizi, wawancara dengan beberapa ibu dari anak-anak stunting mengungkapkan bahwa pengetahuan mereka tentang pola makan sehat dan bergizi berdasarkan prinsip isi piringku masih terbatas.⁽⁵⁻⁸⁾

Selain itu, pengamatan terhadap kondisi rumah mereka menunjukkan bahwa sebagian besar pekarangan yang ada tidak dimanfaatkan untuk kebun atau budidaya bahan pangan lain. Sebagian besar bahan makanan pokok yang dikonsumsi setiap hari diperoleh dari pasar. Stok bahan makanan pokok yang mereka miliki hanya cukup untuk beberapa hari, dan jumlahnya bergantung pada uang yang mereka miliki.⁽⁵⁾

Desa Selulung ini sendiri memiliki luas wilayah sebesar 1.058 Ha, yang mencakup sekitar 2,99% dari total luas Kecamatan Kintamani. Desa ini terletak pada

ketinggian sekitar 800-900 meter di atas permukaan laut dan memiliki udara yang sejuk. Jumlah penduduk desa ini adalah 2.709 jiwa, yang terdiri dari 1.384 jiwa laki-laki dan 1.325 jiwa perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 104. Kepadatan penduduk di desa ini tergolong rendah, yaitu sekitar 2,56 jiwa per km². Tingkat pendidikan penduduk desa masih relatif rendah, dengan hanya sekitar 14,45% yang telah menyelesaikan pendidikan menengah ke atas dan pendidikan tinggi. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama.

Dari informasi yang didapat, diketahui bahwa beberapa orang tua balita yang mengalami stunting bekerja sebagai buruh

tani, yang berangkat pagi dan pulang sore hari. Anak-anak mereka sering dititipkan kepada nenek atau tetangga. Makanan yang diberikan kepada anak-anak tersebut hanya sesuai dengan apa yang disiapkan pada pagi hari, dengan variasi makanan yang terbatas, baik dari sumber karbohidrat, protein, mineral, vitamin, maupun gizi lainnya.⁽⁹⁾

Masalah Prioritas:

1. Asupan gizi pada anak balita stunting masih di bawah angka kecukupan gizi.
2. Pengetahuan dan keterampilan dalam membuat makanan sehat dari bahan pangan lokal sesuai dengan prinsip isi piringku masih rendah.

Tabel 1. Hasil pengukuran asupan gizi berdasarkan 24 hour's food recall

Penduduk sasaran	Persentase asupan gizi dari Angka Kecukupan Gizi (AKG)					
	total	karbo	protein	lemak	kalsium	zat besi
Balita (n=43)						
Range (%)	17,1-89,1	13.1-193	8.3-58.7	11.1-46.1	15.8-109.3	10.6-109.3
Mean (%)	53,78	73,2	25,5	23,7	31.32	34,2
Median (%)	49,95	72,7	19,7	22,45	21.8	22,3

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Persiapan

Tahap ini diawali dengan sosialisasi kepada mitra terkait tujuan dan program pengabdian yang akan dilaksanakan. Peran serta mitra dalam program ini juga dijelaskan secara rinci.

2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

a. Penyuluhan Pola Asuh dan Makanan Sehat

• Tujuan:

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu balita mengenai pola pengasuhan yang tepat serta pemberian makanan sehat berbahan dasar pangan lokal yang sesuai dengan pedoman "Isi Piringku."

• Sasaran:

Lima ibu balita yang mengalami stunting atau berpotensi mengalami stunting di Posyandu Cempaka 4, Banjar Tanjung, Desa Selulung.

• Metode:

Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan ibu balita sebagai pelaku utama dalam diskusi terkait pola pengasuhan dan pilihan makanan untuk anak mereka. Peserta diajak untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pola asuh dan mencari solusi untuk memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang cukup.⁽⁶⁻⁸⁾

b. Pemberian Bantuan Paket Gizi

Tujuan:

Memberikan tambahan asupan gizi, khususnya protein, melalui

distribusi susu tinggi protein untuk balita yang mengalami atau berisiko stunting.

- Sasaran:

Lima balita stunting atau yang berisiko stunting di Posyandu Cempaka 4, Banjar Tanjung. Paket Bantuan Gizi: Setiap balita menerima 12 kaleng susu tinggi protein yang didistribusikan dalam waktu 6 bulan

- Metode:

Paket susu diberikan dua kaleng per bulan oleh mahasiswa atau kader posyandu setempat. Saat penyerahan, kader memberikan edukasi kepada ibu balita terkait pola pengasuhan, makan sehat sesuai "Isi Piringku," dan cara pemberian susu. Informasi mengenai potensi efek samping konsumsi susu dan langkah antisipasinya juga disampaikan.^(9,10)

c. Pelatihan Pembuatan PMT Sehat Bergizi dari Bahan Pangan Lokal⁽¹⁰⁻¹²⁾

- Tujuan:

Pelatihan ini bertujuan untuk Melatih ibu balita untuk membuat Makanan Pendamping ASI (PMT) bergizi dengan menggunakan bahan pangan lokal yang kaya protein.

- Sasaran:

Lima ibu balita yang mengalami stunting atau berpotensi stunting yang ada di Posyandu Cempaka 4, Banjar Tanjung.

- Metode Pelaksanaan:

1) Persiapan Melakukan koordinasi dengan kepala dusun, PKK, dan kader posyandu untuk menentukan jadwal, lokasi, dan kebutuhan pelatihan.

2) Pelatihan: Pelatihan

berlangsung di Bale Banjar, di mana peserta secara aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh mahasiswa setelah kegiatan pengabdian selesai, mencakup aspek pola asuh, asupan gizi, serta perubahan berat badan balita.⁽¹³⁻¹⁷⁾

Analisis Data

Data yang diperoleh dari awal kegiatan kami catat pada modul yang kami miliki kemudian kita laksanakan program dan mencatat kembali data dari hasil program kami kemudian kita melakukan perbandingan data sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Data dianalisis berdasarkan pencapaian program, seperti peningkatan pengetahuan orang tua yang diukur melalui diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber. Selain itu, perubahan fisik balita, seperti peningkatan berat badan, dibandingkan sebelum dan setelah pelaksanaan program menggunakan metode antropometri.⁽¹³⁻¹⁷⁾

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2023 - Februari 2024 yang bertempat di Posyandu 4, Desa Selulung, Kecamatan Kintamani, Bangli. Kegiatan diawali dengan melakukan pendataan bayi dan anak yang dikutkan dalam program ini sebagai data dasar untuk menentukan masalah pada keluarga binaan. Selanjutnya pada beberapa kunjungan yang dilakukan kami memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada keluarga yang berisiko stunting serta menganalisis situasi keluarga binaan.

Pada kunjungan selanjutnya, kami melakukan pemberian penyuluhan yang disertai dengan diskusi mengenai pola asuh anak dan gizi seimbang pada balita. Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan serta diskusi mengenai pola asuh balita, *feeding rules*, makanan sehat dan gizi seimbang serta cara-cara pengolahan makanan pendamping ASI. Setelah diberikan pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi berat badan bayi, pengukuran tinggi badan dan melakukan pemberian paket kepada

keluarga binaan (makanan, alat bantu kebersihan dan mainan anak).

Hasil evaluasi berat badan bayi dan tinggi badan bayi yang kami catat diakhir program kami bandingkan dengan data antropometri awal balita dari keluarga binaan kami dan didapatkan 4 dari 5 balita kami mengalami peningkatan berat dan tinggi badan sedangkan 1 balita mengalami pertumbuhan yang tetap.



Gambar 1. Pemberian paket kepada keluarga binaan (atas kiri); Penyuluhan dan pencatatan data (atas kanan); Panitia pelaksana program (bawah)

Program Kemitraan Masyarakat berjalan dengan baik dengan keberhasilan setiap indikator terlaksana dengan baik. Pada PKM ini didapatkan peningkatan berat badan balita dan pengetahuan orang tua dan/atau pengasuh balita yang berisiko stunting baik dalam hal pola asuh balita, pemberian makan dan minuman sehat serta pemberian gizi seimbang pada balita. Disamping itu, orang tua balita dan/atau pengasuh balita tersebut telah mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola bahan pangan lokal serta variasi makanan pendamping tambahan. Hasil dari kegiatan dicatat pada data antropometri anak setelah pendampingan dilakukan dan wawancara orang tua terkait pengetahuan tentang pola makan dan pola asuh yang sudah meningkat dibanding sebelum pendampingan.

SIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah berjalan dengan sukses, di mana semua indikator yang ditetapkan tercapai dengan baik. Dalam pelaksanaan program ini, terlihat adanya peningkatan berat badan pada balita serta peningkatan pengetahuan orang tua dan/atau pengasuh balita yang berisiko stunting. Ke depan, perlu dilakukan program berkelanjutan untuk mendukung percepatan penurunan dan pencegahan stunting.

Tabel 2. Catatan perkembangan bayi.

	Desember			Januari			Februari		
	Usia	BB	TB	Usia	BB	TB	Usia	BB	TB
Balita 1	26 bulan	12.40kg	85cm	27 bulan	12.80kg	87cm	27 bulan	12.90kg	88,5cm
Balita 2	15 bulan	11.00kg	72.5cm	16 bulan	11.30kg	73cm	17 bulan	11.30kg	75.2cm
Balita 3	27 bulan	11.40kg	76cm	28 bulan	11,.50kg	76cm	29 bulan	11.70kg	76cm
Balita 4	12 bulan	9kg	71cm	13 bulan	9.5kg	71cm	14 bulan	10kg	72cm
Balita 5	7 bulan	8.2kg	65cm	8 bulan	8.3kg	66cm	9 bulan	8.3kg	67.1cm

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini telah berlangsung dengan sukses, dengan pencapaian yang baik pada setiap indikator, yang tercapai berkat

dukungan dari tim panitia, keluarga binaan, dan para pemangku kepentingan di Desa Selulung. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana *Stunting*.
2. Adelina FA, Widajanti L, Nugraheni SA. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita Stunting (Studi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *J Kesehat Masy*. 2018;6(5):361–9.
3. RS UNS. Yuk, Cegah Stunting dengan Protein Hewani! Artik Ber [Internet]. 2023;1(1):16–26. Available from: <https://rs.uns.ac.id/yuk-cegah-stunting-dengan-protein-hewani/#:~:text=Ikan dan hasil laut%2C unggas,bagi bayi untuk mencegah stunting>.
4. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI. Laporan Nasional RKD2018 FINAL. pdf [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 674. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
5. Rosha BC, Sari K, SP IY, Amaliah N, Utami NH. Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor. *Bul Penelit Kesehat*. 2016;44(2):127–38.
6. Lestari TRP. *Stunting* di Indonesia: akar masalah dan solusinya. *Info Singkat*. 2023;15(14):21-25.
7. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Rikesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). 2019. Available at: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Rikesdas%202018%20Nasional.pdf>
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Hasil Studi Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. Available at: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4899/1/Hasil%20SSGI%20Tahun%202021%20Tingkat%20Kabupaten_Kota.pdf
9. Nurbaiti L, Irawati D, Wirabuanayuda G, Warnaini C, Zubaidi FF. Profil konsumsi asam amino essensial balita *stunting* dan tidak *stunting* di Kabupaten Lombok Utara. *Prosiding SAINTEK*. 2023;5:92-96.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk teknis pendidikan gizi dalam pemberian makanan tambahan lokal bagi ibu hamil dan balita. 2018.
11. Irwan, Lalu NAS. Pemberian PMT modifikasi berbasis kearifan lokal pada balita *stunting* dan gizi kurang. *JPKM*. 2020;1(1).
12. Purwanti T, Ningrum NM. Pelatihan pemberian makanan tambahan pada balita untuk pemulihan status gizi *stunting* dan gizi kurang. *Pengabdian Masyarakat Cendikia*. 2023;02(1).
13. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.
14. Syagata AS, Rohmah FN, Khairani K, Arifah S. Evaluasi pelaksanaan pengukuran tinggi badan oleh kader posyandu di wilayah Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*. 2021;17(2).
15. Alastan TJY, Landutana UD, Karambe YA, Hutasoit RM. Kendala pengukuran panjang badan, berat badan, dan lingkaran lengan atas pada balita di posyandu Sokon, Fatukoa. *Media Tropika: Jurnal Pengabdian masyarakat*. 2023;3(1): 20-6.

16. Lestari P, Kurniati WD, Hidayati AH. Peningkatan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri di Desa Meteseh, Boja, Kendal. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023;4(2): 594-601.
17. Metty. Pelatihan pengukuran antropometri dan sosialisasi pedoman gizi seimbang pada kader posyandu Johar XII Rusun Jogoyudan, jetis, Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*. 2018;1(1).